

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak. Jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar dalam diri individu esuai dengan perkembangan dan lingkungannya.¹

Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Untuk itu diharapkan mewujudkan pendidikan Nasional.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia. Di sekolah diajarkan bermacam-macam mata pelajaran seperti :sejarah kebudayaan islam, fiqih, akidah akhlak dan lain-lain. Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk mata pelajaran berbeda-beda pula, hal yang demikian memungkinkan seorang guru memilih strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

¹Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora Media Enterprise, Kudus, : 2011, hal. 83

²Syaiful Bahri Djamarah dan Drs Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta : 2010, hal. 5

Seperti kita ketahui, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Depdikbud (1994) yang dikutip Drs Zainal Arifin mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.³

Assessment atau penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa tentang bahan ajar yang telah dijabarkan kepadanya.⁴ Popham yang dikutip Drs. Hamdani, M.A mendefinisikan penilaian (*assessment*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.⁵

Jeanne Ellis Ormrod mengungkapkan *Asesmen* adalah proses mengamati sebuah sampel dari perilaku seorang siswa dan mengambil kesimpulan tentang pengetahuan dan kemampuan siswa tersebut.⁶ Sistem penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya.⁷ Asesmen dapat berperan sebagai pengalaman belajar dalam dan dari luar dirinya sendiri.

³Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung : 2009, hal. 4

⁴Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assessment Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung : 2014, hal.153

⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cv Pustaka Setia, Bandung : 2011, hal.301

⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta : 2008 hal.267

⁷Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Presindo, Yogyakarta : 2013, hal.64

Umumnya, proses menyelesaikan suatu asesmen mengenai materi kelas membantu siswa mempelajari materi itu secara lebih baik, khususnya apabila tugas-tugas *sasesmen* itu meminta siswa mengelaborasi materi itu dengan cara tertentu.⁸

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang adalah mata pelajaran Akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah bagian dari mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan padapeneguhan aqidah dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Sekolah mengharapkan dalam belajar akidah akhlak peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pada umumnya sebagian guru terbiasa menilai kemampuan siswa dengan menggunakan testulis berupa pilihan ganda, isian, menjodohkan serta jawaban singkat. Padahal sebaik apapun tertulis tidak akan pernah mampu menilai seluruh kompetensi siswa pada suatu mata pelajaran. Untuk itu guru berusaha dengan berbagai cara, salah satu usaha yang telah dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi *instant assessment*. Seperti yang dikemukakan Brian Clegg dan Paul Birch bahwa instant itu penting, kalau latihan tidak dilaksanakan dan cepat, latihan bias berakibat buruk.⁹

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi yang inovatif, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, salah satu strategi

⁸ Jeanne Ellis Ormrod, *op cit*, hal.271

⁹ Brian Clegg dan Paul Birch, *Instant Teamwork*, Erlangga, London : 2006, hal.5

pembelajaran yang dapat di terapkan adalah strategi *Instant Assessment*. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan strategi *Instant Assessment* dalam waktu yang singkat t dapat mengetahui murid dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan perhatiannya .

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran akidah akhlak, dengan judul "***Implementasi Strategi Instant Assessment Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang 2016/2017.***"

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai Implementasi Strategi *Instant Assessment* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang 2016/2017 kelas VIII A di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi strategi *instant assessment* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tahun pelajaran 2016/2017
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *instant Assessment* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tahun pelajaran 2016/2017

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, selanjutnya dirumuskan masalah terkait dengan permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *instant assessment* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *instant* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi strategi *instant assessment* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *instant assessment* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini meliputi :

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan yang berkaitan dengan pendidikan islam. Disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan strategi *instant assessment*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru mata pelajaran aqidah akhlak

Dapat memberikan masukan dan informasi bagi guru, tentang penggunaan strategi *instant assessment* pada mata pelajaran aqidah akhlak

b. Bagi siswa

Siswa akan mengetahui bahwa dengan penggunaan strategi *instant assessment* siswa akan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pihak sekolah tentang strategi *instant assessment*.

